

## Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan

Novika Herawati<sup>1</sup>, Astuti<sup>2</sup>, Melvi Lesmana A<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [novika0103@gmail.com](mailto:novika0103@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema pada anak kelompok A TK Tunas Harapan. Hal ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini merupakan tindakan kelas menggunakan model pengertian dari Kemmis dan MC Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, subjek penelitian yakni 10 anak kelompok A yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Objek penelitian yakni meningkatkan motorik kasar anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk *checklist*, teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai 52,5%, pada pelaksanaan siklus I persentase yang dicapai sebesar 62,82%, dan pencapaian peningkatan motorik kasar anak pada siklus II sebesar 84,83%.

**Kata kunci:** *Motorik Kasar Anak, Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema*

### ABSTRACT

*This study aims to improve children's gross motor skills through the singing method with theme-based movements in group A TK Tunas Harapan children. This is due to the low gross motor skills of the children. This research was a classroom action using the understanding model from Kemmis and MC Taggart which was conducted in two cycles, the research subjects were 10 children in group A consisting of 4 boys and 6 girls. The object of research is to improve children's gross motor skills. Data collection techniques in this study are observation and documentation. The research instrument used was in the form of an observation sheet instrument in the form of a checklist, the data analysis technique was carried out through quantitative descriptive. In the pre-action presentation stage, the average achievement of new children reached 52.5%, in the first cycle the percentage achieved was 62.82%, and the achievement of children's gross motoric improvement in the second cycle was 84.83%.*

**Keywords:** *Children's Gross Motoric, Singing Method with Theme Based Movement*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan yang dapat mereka lakukan. Mengembangkan kemampuan motorik anak, guru dapat menggunakan metode – metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang. (Gordon & Brown, 1985). Pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak Taman kanak – Kanak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Sujiono, 2005: 14).

Bagi anak bernyanyi sambil menari adalah hal yang menyenangkan. Seringkali anak melakukan gerakan – gerakan spontan saat ia sedang bernyanyi mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan. Menurut Sujiono, dkk. (2005 : 5.4). Mutiah (2010:168) “gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya”. Sementara itu Seefeldt & Wasik (2008 : 304) menjelaskan bahwa “gerak merupakan bagian dari keberadaan alamiah anak – anak usia tiga, empat, dan lima tahun”.

Hasil observasi di TK Tunas Harapan Tapung Hilir pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti melihat dari sebagian anak-anak masih malu-malu dalam menggerakkan tubuhnya saat bernyanyi, Anak lebih banyak duduk diam mendengarkan arahan dari guru dan kurangnya motivasi dari guru, dapat di simpulkan bahwasanya, pengembangan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang baik dikarenakan guru dalam mengajarkan motorik kasar hanya menggunakan metode ceramah, setelah itu guru langsung memberikan tugas tanpa memberikan pilihan lain kepada anak, padahal mereka membutuhkan kegiatan yang menarik untuk pengembangan motorik kasar nya. Berdasarkan dari uraian tersebut maka perlunya usaha dari guru dan peneliti untuk memberikan rasa menyenangkan dalam mengembangkan motorik kasar melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema.

Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas dapat di rumuskan masalah yaitu, bagaimana hasil meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di TK Tunas Harapan ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

### Motorik Kasar Anak

Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51). Berikut tabel indikator dalam penelitian ini:

Tabel 1 Indikator Motorik Kasar

Varibel	Indikator
Motorik Kasar	Kekuatan seperti berlari dan melompat
	Koordinasi, mampu bergerak dengan mudah
	Kecepatan dalam bergerak
	Keseimbangan dalam berpindah tempat
	Kelincahan dalam mengubah arah dan posisi tubuh

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Samsudin, 2008). Ada beberapa manfaat yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini di antaranya adalah: (1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. (2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik atau motorik dan kesehatan anak. (3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. (4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan cara berpikir anak. (5) Meningkatkan perkembangan emosional anak. (6) Meningkatkan perkembangan sosial anak. (7) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak, yang nantinya akan membuatnya lebih mudah dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. (8) Merangsang

kemampuan imajinasi dan mengasah kerativitas pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi, Rahyubi (2012:225).

### **Bernyanyi**

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175). Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut : (1) Menambah pembedaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. (2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). (3) Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi). (4) Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik). manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi (dalam Fadlillah,2014:43-44) sebagai berikut : (1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak. (2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. (3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan. (4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. (5)Membangun retansi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa. (6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran. (7) Mendorong motivasi belajar siswa. Menurut Musbikin, menyanyi memiliki kelebihan antara lain: (1) Dapat merangsang imajinasi didik. (2) Dapat memicu kreatifitas. (3) Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat. Beberapa kekurangan dalam metode ini adalah sebagai berikut: (1) Sulit digunakan pada kelas besar. (2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi. (3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini di mulai pada bulan April - Juni tahun pembelajaran 2021-2022 selama 6 kali pertemuan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tapung Hilir. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir, dengan jumlah anak 10 orang. Laki-laki sebanyak 4 anak dan perempuan sebanyak 6 anak. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas kelompok A karena permasalahan yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti memilih model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, yaitu lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ditandai dengan adanya kriteria persentase yaitu:

Tabel 2 Kreteria Penilaian

No	Nilai rata-rata	Kriteria penilaian
1	76-100	BSB (berkembang sangat baik)
2	56-75	BSH (berkembang sesuai harapan)
3	41-55	MB (mulai berkembang)
4	≤ 41	BB (belum berkembang)

Berdasarkan kreterian diatas, maka untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Arikunto, 2011:249).

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil instrument penelitian yang digunakan pada kedua siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar dapat digunakan rumusan sebagai berikut Purwanto (2006:102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Persentase ketuntasan kelas.

R = Jumlah siswa yang tuntas individu.

SM = Jumlah seluruh siswa.

100 = Bilangan tetap.

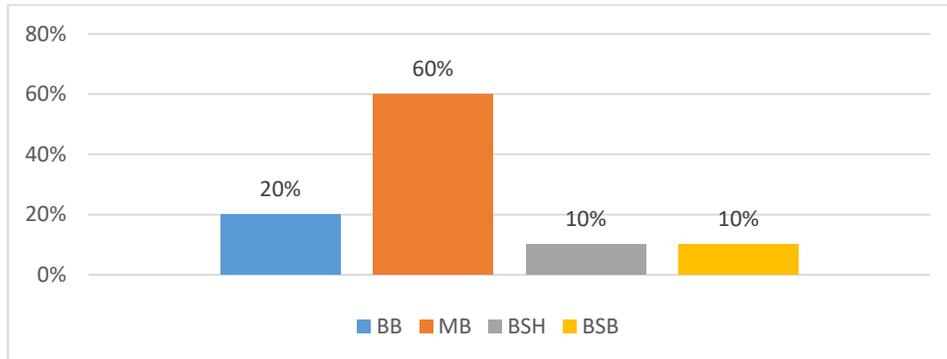
## Pembahasan Hasil Penelitian.

### 1. Pratindakan

Pada penelitian pratindakan, guru mengajar dengan tema alam semesta, sub tema benda-benda langit. Pada masa penelitian pratindakan peneliti belum memasukan metode bernyanyi dengan gerakan, hanya mengobservasi belajar mengajar seperti biasa yaitu masih berpacu dengan buku paket saja. Dari hasil rata-rata yang diperoleh anak dalam skala pratindakan dengan jumlah 10 anak Yaitu 4 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan hasil oservasi awal menunjukan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar masih belum berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan pratindakan pada siswa dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Data Awal Anak Pratindakan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah%
1	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan	BSB	4	1	10%
2	Kekuatan, keseimbangan, kelincahan	BSH	3	1	10%
3	Keseimbangan, kelincahan	MB	2	6	60%
4	Keseimbangan, kekuatan	BB	1	2	20%
Persentase rata-rata			52,5%		



Grafik 1 Data Awal Anak Pratindakan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar

Pada pertemuan pratindakan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak, anak ini merupakan anak yang hiperaktif suka bernyanyi dan menggerakkan tubuhnya. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 orang anak saat pertemuan pertama pada masa pratindakan anak ini merupakan anak yang cukup aktif juga, anak ini merupakan anak yang yang bersemangat. Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 6 orang anak dalam kategori ini anak-anak ini pada masa pertindakan memang dilihat dari gerakan pergerakan dalam meningkatkan motorik kasar kurang bersemangat karena dalam meningkatkan motorik kasar anak masih tidak terlalu menyenangkan sehingga anak menjadi sering bosan dan hanya diam saja atau tidak mau diajak bergerak. Pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak, yakni merupakan anak yang pendiam dan tidak suka menggerakkan tubuhnya nya.

## 2. SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan pada kamis, 01 April 2021. Peneliti dengan teman sejawat bekerjasama dalam melakukan penelitian ini. Dengan tema alam semesta, sub tema benda langit (Bintang) Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 10 anak. Pertemuan Kedua Siklus I (Jumat, 09 April 2021) pertemuan kedua ini dengan tema alam semesta sub tema gejala alam (pelangi). Pertemuan ketiga Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 10 April 2021, dengan tema alam semesta dengan sub tema Gejala alam Yaitu hujan.

Tabel 4 Data Observasi Anak Siklus I Dalam Meningkatkan Motorik Kasar

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah %
1	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	BSB	4	2	20%
2	Kekuatan, koordinasi, kelincahan.	BSH	3	4	40%
3	Kekuatan, kelincahan, keseimbangan.	MB	2	4	40%
4	Keseimbangan, kekuatan	BB	1	0	0
	Presentase rata-rata				62.82%



Grafik 2 Siklus I Dalam Meningkatkan Motorik Kasar

Pada pertemuan siklus I selama 3 kali pertemuan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat peningkatan yaitu dalam kategori ini menjadi 2 orang anak, dalam pertemuan selama tiga hari guru melihat dua orang anak ini merupakan anak yang memang hiperaktif atau cukup aktif suka dalam menggerakkan tubuhnya, dua anak ini merupakan anak yang memang menonjol di kelas dan selalu bersemangat. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan juga yakni menjadi 4 orang anak, selama 3 kali pertemuan dari anak yang pada masa pratindakan mulai berkembang setelah melalui metode

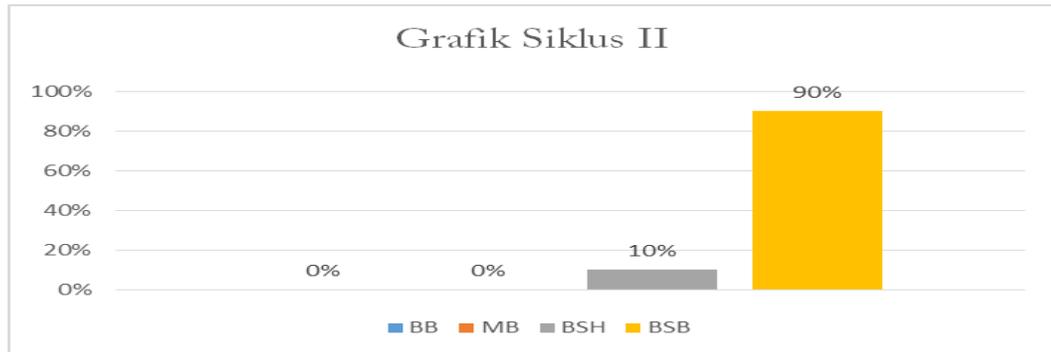
pembelajaran ini anak meningkat menjadi berkembang sesuai harapan karena metode ini menyenangkan bagi anak, yang tadinya anak tidak bersemangat menjadi bersemangat karena mereka melihat dua teman yang berkembang sangat baik sehingga mereka ikut bersemangat dalam mempraktikkan metode ini. Pada kategori mulai berkembang terdapat 4 orang anak, di kategori ini terdapat anak-anak yang pendiam dan tidak suka bergerak atau merupakan anak yang pemalu, tetapi dengan bimbingan guru dan teman sejawat anak mulai menyukai metode ini, sehingga sedikit demi sedikit anak mulai menyukai bernyanyi dengan gerakan. Pada kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang.

### 3. SIKLUS II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan tema alam semesta subtema bencana alam banjir. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 April 2021 dengan tema alam semesta, subtema bencana alam (Gempa Bumi) . Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari Rabu, 14 April 2021, dengan tema alam semesta subtema planet.

Tabel 5 Data Observasi Anak Siklus II Dalam Meningkatkan Motorik Kasar

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah %
1	Kekuatan, koordinasi kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	BSB	4	9	90%
2	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	BSH	3	1	10%
3	Kekuatan, kelincahan, keseimbangan.	MB	2	0	0
4	Keseimbangan, kekuatan	BB	1	0	0
Presentase rata-rata		84,83%			



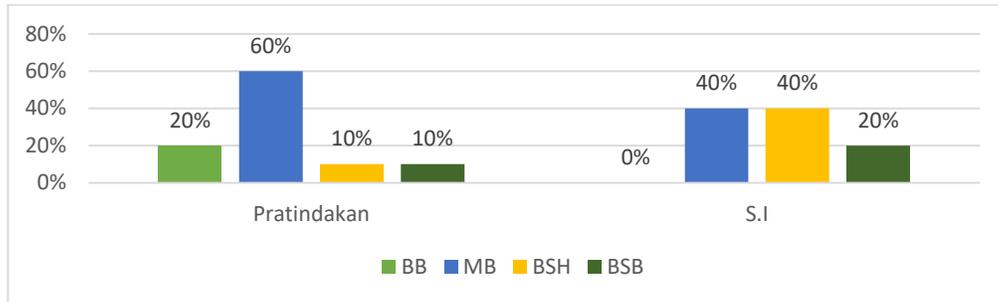
**Grafik 3 Siklus II Dalam Meningkatkan Motorik Kasar**

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan selama 3 kali pertemuan Pada siklus II mengalami peningkatan, pada kategori berkembang sangat baik (BSB)terdapat 9 anak dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat lomba), koordinasi (Dapat bergerak Selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan), percepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat),Kelincahan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar). Dengan hasil persentasi sebesar 90%.

#### **4. GRAFIK PERBANDINGAN**

**Tabel 6 Data Perbandingan Pratindakan Dengan Siklus I Meningkatkan Motorik Kasar Anak**

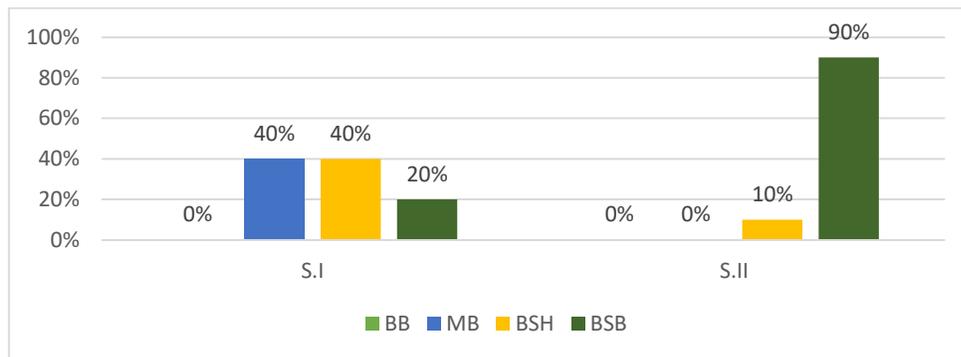
Skor	Kategori	Jumlah Anak		Selisih	Persentase		Selisih
		Pra	S.I		Pra	S.I	
4	BSB	1	2	1	10%	20%	10%
3	BSH	1	4	3	10%	40%	30%
2	MB	6	4	2	60%	40%	20%
1	BB	2	0	0	20%	0	0



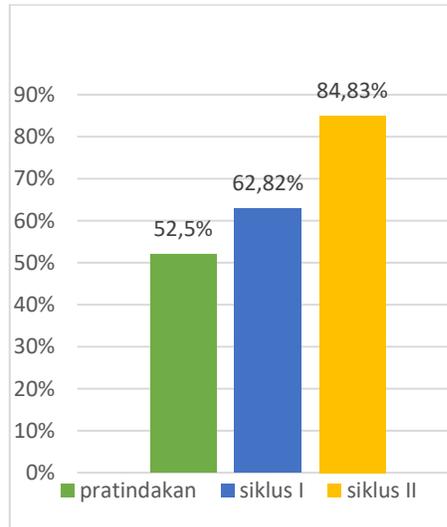
Grafik 4 Perbandingan Pratindakan dan Siklus I Meningkatkan Motorik Kasar Anak

Tabel 7 Data perbandingan siklus I dengan siklus II Meningkatkan Motorik kasar anak

Skor	Kategori	Jumlah Anak		Selisih	Presentasi		Selisih
		S.I	S.II		S.I	S.II	
4	BSB	2	9	7	20%	90%	70%
3	BSH	4	1	3	40%	10%	30%
2	MB	4	0	0	40%	0	0
1	BB	0	0	0	0	0	0



Grafik 5 Perbandingan Siklus I dan Siklus II Meningkatkan Motorik Kasar Anak



Grafik 6 Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak Pratindakan, Siklus I, Siklus II.

Dapat dilihat pada gambar grafik diatas bahwasannya meningkatkan motorik kasar anak dengan metode bernyanyi dengan gerakan dapat ditingkatkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir dapat ditingkatkan, dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada II siklus yaitu setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Pada kondisi pratindakan rata-rata ketercapaian persentase anak sebesar 52,5%. Mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan mencapai persentase 62,82% dan Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah persentase sebesar 84,83%.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan, bahwasannya metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dapat Meningkatkan motorik kasar anak usia dini kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana (2020). "Perkembangan motorik kasar anak usia dini". *Jurnal Ibum gamputi*. volume 6, nomor 1.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2004). *Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak TK*. Jakarta Balai Pustaka.
- Hendriana, S. R. Athfaal, N. (2020) :” *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No1.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak (jilid2 edisikeenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemdikbud. (2015). *Dalam buku penelitian tindakan kelas*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani. (2018). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta:Gava Media.
- Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart. "Perencanaan (*Planning*),Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*) Dan Refleksi (*Reflecting*)".